

Metode Layanan *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan

(The Establishment of Hypertension Care Community on Village Society in Tani Bhakti Village, Kutai Kartanegara Regency)

Arbin Janu Setiyowati¹, Ahmad Thoriq Tri Sainda², Alfian Gita Rozzana³, Alifia Aizah Fitriah^{4*}, Annisa Savitri⁵, Amelia Wahyuning Putri⁶, Atika Mufida⁷, Bilgis Bayuti Anugera Millenium⁸, Dewi Indah Dahlia⁹, El-tsaniyah Rihlatul Widaad¹⁰

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

arbin.janu.fip@um.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Agustus 2024

Revisi 1 pada 18 September 2024

Revisi 2 pada 27 September 2024

Revisi 3 pada 8 Oktober 2024

Disetujui pada 17 Oktober 2024

Abstract

Purpose: We apply guidance using the project based learning method to increase the learning motivation of children at the Mawaddah Warohmah Malang orphanage. The aim of this service is so that orphanage children have high motivation to learn even though they have limitations so that they can improve their learning outcomes at school to achieve achievements.

Methodology: The method used in this research is a quasi-experiment with a Non-Equivalent Control Group design. Data collection in this research was through scale, observations and interviews. Subjects in this research were selected using purposive sampling based on certain criteria. The instrument used is the Learning Motivation Scale.

Results: The results of this research are that the PJBL service method is effectively used to increase the learning motivation of children at the Mawaddah Warohmah Orphanage. This can be seen from the post-test results, there is a significant increase in the learning motivation of orphanage children.

Conclusions: Based on the results of the study, the Project Based Learning service method is effectively used to increase the learning motivation of the Mawaddah Warohmah Orphanage.

Limitations: This study provides a transparent assessment of its scope and potential biases. Some limitations may include the small sample size and potential respondent biases.

Contribution: The PJBL service method is able to increase the learning motivation of orphanage children, so that they can have a high level of responsibility to learn independently in the orphanage. It's increased learning motivation contributes to their learning results at school.

Keywords: *Motivation to Learn, Orphanage Children, Project Based Learning Method*

How to Cite: Setiyowati, A, J., Sainda, A, T, T., Rozzana, A, G., Fitriah, A,A., Savitri, A., Putri, A, W., Mufida, A., Millenium, B, B, A., Dahlia, D, I., Widaad, E, R. (2025). Metode Layanan Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 469-476.

1. Pendahuluan

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru yang kompeten perlu untuk beradaptasi dengan kodrat zaman dan memberikan pembelajarannya sesuai karakteristik modalitas belajar peserta didik. Guru perlu untuk mengetahui serta menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam rangka melatih motivasi aktif peserta didik. Motivasi belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran dan Pendidikan yang sangat mempengaruhi proses dan hasil dari belajar (Winata, 2021).

Motivasi belajar menjadi fokus penelitian untuk mengetahui perbedaan motivasi yang dimiliki oleh anak-anak di panti asuhan dengan anak-anak yang tinggal bersama dengan orang tua. Secara empirik, hasil belajar siswa tidak selalu sesuai dengan standar yang diharapkan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Berdasarkan teori konstruktivisme, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam maupun luar diri siswa (Andriani, R & Rasto R, 2019). Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar anak-anak asuh di panti asuhan berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan ini terutama terlihat dalam ketersediaan fasilitas belajar dan tingkat perhatian yang mereka dapatkan (Oki & Sukma, 2018). Begitupula di salah satu panti asuhan di Malang yaitu panti asuhan Mawaddah Warohmah. Faktor seperti minimnya keinginan anak untuk belajar dan sarana bantuan dari pengasuh mempengaruhi motivasi belajar anak. Beberapa faktor yang ditemukan terkait motivasi belajar anak panti diantaranya keinginan anak untuk belajar dan sarana bantuan dari pengasuh mempengaruhi motivasi belajar anak. Wawancara yang dilakukan dengan pengasuh panti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari prestasi belajar dari anak asuhnya. Motivasi belajar anak-anak asuh di panti asuhan berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan ini terutama terlihat dalam ketersediaan fasilitas belajar dan tingkat perhatian yang mereka dapatkan (Oki & Sukma, 2018). Begitupula di salah satu panti asuhan di Malang yaitu panti asuhan Mawaddah Warohmah. Faktor seperti minimnya keinginan anak untuk belajar dan sarana bantuan dari pengasuh mempengaruhi motivasi belajar anak. Wawancara dengan pengasuh panti menunjukkan bahwa prestasi belajar anak asuh beragam. Ada yang berprestasi memuaskan, namun ada yang memiliki kemauan belajar rendah.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebagian besar anak panti asuhan memiliki motivasi belajar pada kategori rendah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan Mawaddah Warohmah menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak di panti asuhan memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang terdekat. Hasil wawancara dengan anak yatim piatu di panti asuhan Mawaddah Warohmah menyatakan bahwa mereka lebih suka pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif agar minat mengikuti pembelajaran meningkat.

Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa sebagian anak panti asuhan memiliki motivasi belajar yang rendah. Pengurus panti asuhan Mawaddah Warohmah menyatakan bahwa sebagian besar anak panti asuhan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga memiliki prestasi yang kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan bimbingan yang dari saudara maupun orang terdekat. Faktor lain yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan anak yatim piatu Panti Asuhan Mawaddah Warahmah menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang dapat secara aktif melibatkan mereka sehingga minat mengikuti pembelajaran meningkat. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, perlu halnya untuk mengadakan bantuan layanan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Layanan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bimbingan, karena diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan sesuai aspek motivasi belajarnya dalam setiap pertemuan dengan menggunakan metode layanan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari dipilihnya metode ini sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam layanan bimbingan sesuai aspek motivasi belajar. Selain itu, penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam

pembelajaran, meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama antar peserta didik, serta melatih peserta didik agar mampu mengorganisasi sebuah proyek (Jalaluddin & Kun, 2023). Rasionalisasi dari pemilihan metode pembelajaran berbasis proyek yakni sesuai dengan bentuk pembelajarannya yang *student centered* sehingga dapat mengatasi kejenuhan peserta dan menarik minat belajarnya.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah sebuah model atau metode pembelajaran inkuiri yang dalam prosesnya melibatkan keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya melalui penyelesaian proyek yang bermakna untuk mengembangkan produknya secara nyata (Guo et. Al., 2020). Menurut Muskania dan Wilujeng dalam Ulfa (2023), pembelajaran berbasis proyek terdiri dari 6 tahap yakni: (1) mengajukan pertanyaan terkait fenomena yang terdapat di sekitar, (2) merancang tahapan dalam menyelesaikan proyek, (3) menyusun timeline pelaksanaan proyek, (4) menganalisis serta mengumpulkan data yang diperlukan, (5) melakukan presentasi terkait hasil akhir proyek, (6) mengevaluasi proses dan hasil akhir. Pembelajaran berbasis proyek dirancang dengan tujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kompleks yang digunakan peserta didik dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan dalam suatu fenomena. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan peserta didik dapat menggali materi dengan berbagai metode yang bermakna bagi mereka (Udayani, 2021).

2. Metodologi

Metode yang dipakai adalah dengan melakukan pelatihan menggunakan *project based learning*. Keberhasilan pelatihan ini diukur dengan adanya pengukuran tingkat motivasi belajar anak panti asuhan Mawaddah Warrohmah menggunakan skala motivasi belajar yakni sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan. Jumlah subjek dalam pengabdian ini sebanyak 14 anak yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki yang memiliki skala motivasi belajar tinggi dan sedang yang dipilih dengan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian menggunakan skala motivasi belajar yang terdiri dari 27 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban. Aspek-aspek motivasi belajar yang diukur meliputi ketekunan, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman perhatian, berprestasi, dan mandiri dalam belajar.

Teknik analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik SPSS versi 26, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk menguji sekelompok subjek pada waktu yang berbeda. Wilcoxon Signed Rank Test atau dikenal dengan istilah Wilcoxon Match Pair adalah uji non parametrik untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal Sugiono (2015). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah jika probabilitas $Asymp.sig > 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas $Asymp.sig < 0,05$ maka Hipotesis diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Bimbingan dilakukan sebanyak 4 pertemuan kepada 14 anak panti asuhan. Selama pertemuan bimbingan, setiap anak menunjukkan antusias dan keaktifan sehingga menjadi salah satu faktor keberhasilan penelitian. Pada pertemuan pertama dilakukan layanan klasikal dengan metode permainan simulasi menggunakan permainan ular tangga untuk meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar dan mengembangkan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar. Pertemuan kedua dilakukan layanan klasikal dengan metode problem solving berupa penyajian suatu kasus untuk mengembangkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Anak secara individual membuat tujuan belajar dengan metode SMART untuk mengembangkan prestasi belajarnya kemudian anak melakukan tes gaya belajar secara online. Pertemuan ketiga dilakukan layanan klasikal dengan metode cooperative learning untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan membuat suatu proyek yaitu berdiskusi secara berkelompok untuk menyusun strategi belajar sesuai gaya belajarnya yang dituang dalam berbagai bentuk media. Kemudian di pertemuan terakhir dilakukan gelar karya dari hasil proyek yang sudah

dikerjakan dalam berkelompok. Setiap pertemuan dilakukan untuk mencapai aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2011).

3.2 Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rentang dan kriteria skor berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Gunawan (2013). Rumus ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan skor siswa ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti rendah, sedang, dan tinggi. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan sosial siswa dan mengetahui perbedaan dari hasil skoring sebelum dan sesudah diberikannya treatment.

Tabel 1. Kategori Skor

No	Rentang Skor	Kriteria Skor
1	Tinggi	82-108
2	Sedang	55-81
3	Rendah	27-54

Kategori	Interval
Tinggi	82-108
Sedang	55-81
Rendah	27-54

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 3 kategori skor keterampilan sosial dengan interval 27 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori skor ini digunakan untuk menentukan dan membagi 14 subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tingkat keterampilan sosial mereka. Hasil posttest dan pretest dari ketiga subjek penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama (inisial)	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kriteria
1	DAP	61	Sedang	70	Sedang
2	Ra	80	Sedang	81	Tinggi
3	ND	83	Tinggi	85	Tinggi
4	IA	79	Sedang	90	Tinggi
5	NPW	79	Sedang	81	Tinggi
6	RAIP	78	Sedang	80	Sedang
7	RR	75	Sedang	80	Sedang
8	Fe	67	Sedang	70	Sedang
9	RPM	94	Tinggi	100	Tinggi
10	BT	71	Sedang	73	Sedang
11	ATW	78	Sedang	80	Sedang
12	SR	91	Tinggi	93	Tinggi
13	RS	73	Sedang	73	Sedang
14	RACP	66	Sedang	83	Tinggi

Sumber: Data penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 2, ada perubahan skor dari hasil pretest dan posttest anak. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 14 anak, ada 11 siswa berada pada kategori sedang dan 3 diantaranya berada pada kategori tinggi. Setelah dilakukan *treatment*, hasil posttest menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan skor dan kategori. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan Mawaddah Warohmah. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.147	14	.200*	.968	14	.845
Post Test	.163	14	.200*	.937	14	.381

Sumber: Data SPSS (2024)

3.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini memakai Uji Wilcoxon untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan tentang hipotesis penelitian. Uji Wilcoxon, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dengan hasil berikut

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST – PRE-TEST Negative Ranks	0a	.00	.00
Positive Ranks	14b	7.50	105.00
Ties	0c		
Total	14		

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon yang disajikan dalam tabel, seluruh anak mengalami peningkatan skor setelah diberikan bimbingan dengan metode *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 14 siswa yang berada pada kategori "*positive ranks*". Kategori ini menunjukkan bahwa skor pretest (motivasi belajar sebelum intervensi) lebih rendah daripada skor post test (motivasi belajar setelah intervensi) untuk 14 anak tersebut, mean rank yang dihasilkan sebesar 7,50 dan sum of ranks sebesar 105,00.

Table 5. Hasil Uji Statistic Wilcoxon Test

	POST TEST - PRE TEST
Z	-3.325 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan hasil tes statistic perolehan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,01 dimana skor tersebut kurang dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Sehingga hipotesis penelitian diterima, maka bimbingan klasikal dengan metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian motivasi belajar saat sebelum serta setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Instrumen motivasi belajar yang disebarkan pada hari pertama hingga terakhir aktivitas memperlihatkan terdapat kenaikan skor pada hampir semua partisipan. Saat sebelum aktivitas diawali, pretest menampilkan dari total peserta, ada 3 peserta dengan motivasi belajar kategori tinggi, 11 peserta dengan motivasi belajar kategori sedang, serta tidak terdapat peserta dengan motivasi belajar rendah. Setelah kegiatan berakhir, posttest menampilkan pergantian yang signifikan, dengan 7 peserta mempunyai motivasi belajar tinggi, 7 peserta dengan motivasi belajar sedang dan tetap tidak ada peserta

dengan motivasi belajar rendah. peningkatan ini nampak jelas dipengaruhi juga dengan antusiasme peserta sepanjang kegiatan, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keseriusan dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang diberikan. Perubahan signifikan dalam jumlah peserta dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan efektivitas metode Project Based Learning yang diterapkan selama kegiatan ini. Sejalan dengan Wang et al. (2021) mendukung temuan ini, di mana peserta didik yang aktif semacam dialog kelompok serta proyek kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selanjutnya sama halnya dengan pendapat Garcia & Weiss (2020), yang menyatakan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun temuan keseluruhan terkait model Project Based Learning terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA (Dewei, Yuliastini & Adhiputra, 2024). PjBL berbantuan video juga efisien dalam tingkatkan kemandirian serta kreativitas belajar siswa dalam pengembangan diri anak (Rubiandini, 2022). Selanjutnya, Handayani, (2020) pelaksanaan PjBL sukses tingkatkan motivasi belajar IPA untuk siswa SMP. Tidak hanya itu, PjBL pula tingkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa kelas X (Marselus, 2021). PjBL dengan media elektronik berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar serta keahlian proses sains siswa (Safaruddin, Ibrahim, Juhaeni, Harmilawati, & Qadrianti, 2020). Dampak positif PjBL juga terlihat pada pembelajaran IPS dan literasi serta motivasi siswa kelas dua di lingkungan sekolah (Duke, Halvorsen, Strachan, Kim, & Konstantopoulos, 2020). Secara keseluruhan, penerapan PjBL dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sosial. Metode PjBL yang digunakan dalam proses layanan merupakan salah satu pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan kemerdekaan belajar bagi anak (Haryani, dkk, 2024).

Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. pada pertemuan bimbingan, setiap anak menunjukkan antusias dan keaktifan hingga menjadi salah satu faktor keberhasilan penelitian ini. Wang et al. (2021) mendukung hal tersebut, di mana strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pada pertemuan pertama dilakukan layanan klasikal dengan metode permainan simulasi menggunakan permainan ular tangga untuk meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar dan mengembangkan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar. Kolaborasi dapat digunakan untuk melakukan tukar pikiran ini, sehingga anak memperoleh pengetahuan dari berbagai perspektif. (Akhyar, dkk 2024). Pertemuan kedua dilakukan layanan klasikal dengan metode problem solving berupa penyajian suatu kasus untuk mengembangkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Anak secara individual membuat tujuan belajar dengan metode SMART untuk mengembangkan prestasi belajarnya kemudian anak melakukan tes gaya belajar secara online. Metode problem solving ini sejalan dengan penelitian Tan et al. (2020), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan motivasi individu, seperti hasil penelitian oleh Fanaqi dkk (2023) yang mendapatkan hasil bahwa 85% peserta dapat membangkitkan motivasi dalam berwirausaha.

Pada pertemuan ke tiga layanan dilakukan dengan metode cooperative learning untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan membuat suatu proyek yaitu berdiskusi secara berkelompok untuk menyusun strategi belajar sesuai gaya belajarnya yang dituangkan dalam berbagai bentuk media. Cooperative Learning dalam praktiknya, siswa ditekankan belajar dengan teman sebayanya secara bersama-sama (Abdurahman dkk, 2023). Adapun temuan Liu et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, mendukung efektivitas pendekatan ini. Pada pertemuan terakhir dilakukan gelar karya dari hasil proyek yang sudah dikerjakan dalam berkelompok. Pembelajaran interaktif dan proyek kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam situasi yang menantang (Garcia & Weiss 2020). Seluruh pertemuan dalam layanan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pelatihan yang direncanakan. Media ialah suatu mediator yang mempermudah pendidik membagikan modul bahan ajar dari setiap materi kepada pada siswa (Siregar dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan berbagai metode layanan aktif yang diterapkan selama kegiatan bimbingan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan hasil yang positif dalam proses belajar mereka dengan dipayungi model Project Based Learning.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode layanan Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak Panti Asuhan Mawaddah Warohmah. Hal tersebut terlihat dari hasil post-test terdapat kenaikan yang signifikan mengenai motivasi belajar anak panti yakni menjadi 7 orang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 7 orang memiliki motivasi belajar sedang. Selain itu, terdapat perubahan yang signifikan terkait semangat belajar dan perubahan positif dalam diri anak panti asuhan.

Limitasi dan studi lanjutan

Subjek penelitian dilakukan hanya kepada salah satu panti asuhan di kota Malang dengan meningkatkan aspek motivasi belajar berupa ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, serta kemandirian dalam belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas subyek penelitian.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Malang dan LPPM UM yang sudah mendukung kami dalam melakukan pengabdian dan penelitian ini. Serta terimakasih kepada mitra yang sudah bekerjasama dengan kami dalam melaksanakan pengabdian ini yaitu panti asuhan Mawaddah Warohmah Kota Malang.

Referensi

- Abdurahman, A. ., Ramadhani, S. D. ., & Wahyudi, H. . (2023). Upaya Peningkatan Melek Teknologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1451>
- Akhyar, Y. ., Ningsih, W., Zalisman, Z., Khasanah, N. ., Hariati, H. ., Asmidaryani, A., & Elmirawati, E. (2024). Pelatihan Komunikasi dan Instruksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Guru . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2497>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Dewi, N. P. L. A., Yuliasitni, K. S., & Adhiputra, A. N., (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL). *Scientia: Social Sciences & Humanities*, 3 (2), 212-219.
- Duke, N. K., Halvorsen, A.-L., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2020). Putting PjBL to the test: The impact of project-based learning on second graders' social studies and literacy learning and motivation in low-SES school settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 233-240.
- Fanaqi, C. ., Mujianto, Haryadi, Falahudin, F. ., Permana, G. A., & Sidiq, N. L. R. . (2023). Increasing Young Entrepreneurs Through the WMP DISPORA Program: Peningkatan Wirausaha Muda Melalui Program WMP DISPORA . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2380>
- Garcia, E., & Weiss, E. (2020). COVID-19 and Student Performance, Equity, and U.S. Education Policy: Lessons from Pre-Pandemic Research to Inform Relief, Recovery, and Rebuilding. *Economic Policy Institute*.
- Gunawan, M. A. (2013). Statistik untuk penelitian pendidikan. In Yogyakarta: Parama Publishing (1st ed.). *Parama Publishing*.
- Guo, P, Nadira S, Lysanne S. P, & Wilfried A. (2020). A review of Project-based Learning in Higher Education : Student outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research* 102
- Haryani, S., Wardani, S., Tri Prasetya, A., Susilaningih, E., Budi Susatya, E., & Herlina Dewi, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Kimia MGMP Kota Semarang . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 295–303. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2493>

- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 168-174.
- Jalaluddin, B., Kun. N. (2023). Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16-21.
- Liu, M., Wang, J., & Huang, Y. (2021). Enhancing Students' Engagement through Interactive Learning in Higher Education: Insights from a Systematic Review. *Computers & Education*, 16 (9).
- Marselus., (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 1 (1), 21- 34
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- Oki, S. S., Syukur, Y., & Sukma, D. (2018). Peningkatan motivasi belajar anak asuh melalui layanan bimbingan kelompok di panti asuhan al-falah padang. *Konselor*, 2(4), 193-198
- Rubiandini E., (2022). Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Kreatifitas Belajar Tentang Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slbn Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1), 112-120
- Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The Effect of Project-Based Learning Assisted by Electronic Media on Learning Motivation and Science Process Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22-29
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian pendidikan. *Bandung: Alfa Beta*
- Siregar, M. I., Khamisah, N., Maryati, S., Pratiwi, T. S., Siregar, L. D. ., Mavilinda, H. F. ., Yusnaini, Y., & Kesuma, N. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Terkait Media Daring Google Classroom dan Google Form di Masa Pandemi Covid 19 pada Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i2.630>
- Tan, C., Lee, C., & Sharan, S. (2020). The Impact of Active Learning on Students' Learning Behavior and Motivation: Perspectives from Classroom Observations and Questionnaires. *Educational Technology & Society*, 23(3), 1-15.
- Udayani, Ni W. (2021). Model Pembelajaran Project Bases Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bangli. *Jurnal Biologi Kontekstual* 3 (1) hlm 23 – 30.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wang, M., Wang, L., Wang, J., & Huang, Y. (2021). Active learning strategies to promote motivation and learning in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 762-774.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.